



**INDONESIA INDICATOR**

---

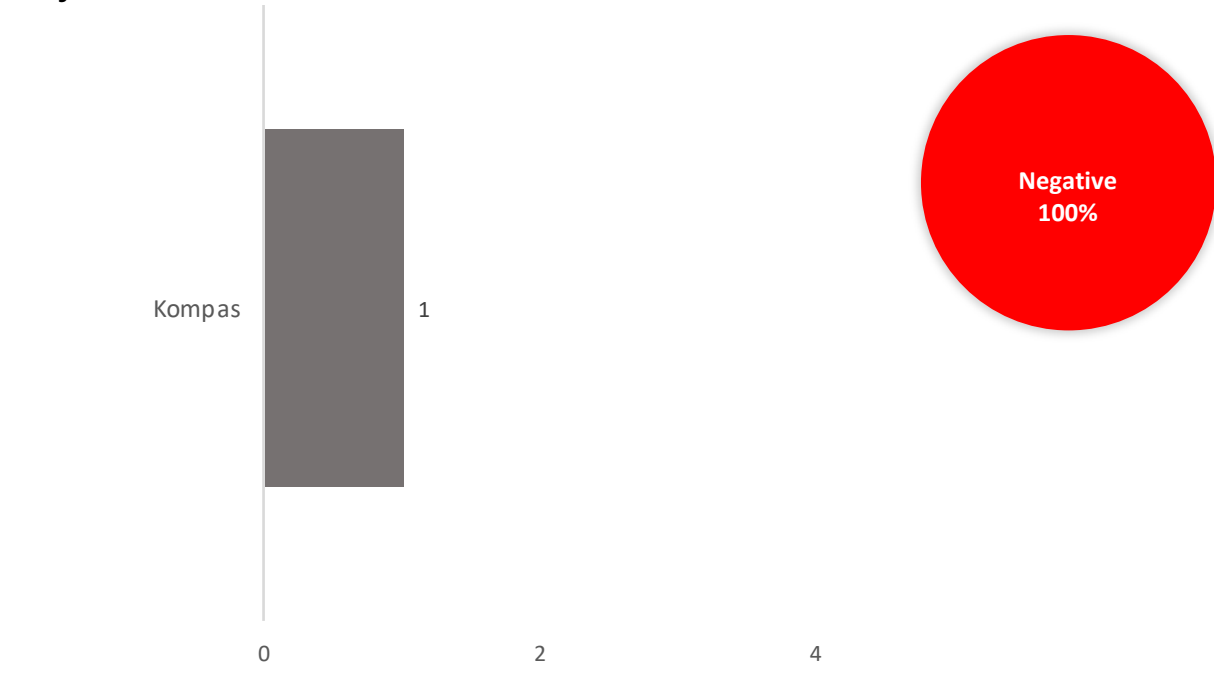
# **LAPORAN MEDIA CETAK**

**Pj. Gubernur Jawa Tengah  
Komjen Pol (Purn) Drs. Nana Sudjana A.S., M.M  
(09 Januari 2025)**

## Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
1	1	0	0	1

## Daily Statistic



## Table Of Contents : 09 Januari 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	09 Januari 2025	Kompas	Ribuan Sapi di Jateng Terjangkit PMK	11	Negative	Eka Rini Mumpuni Titi Lestari, Aziz

Title	Ribuan Sapi di Jateng Terjangkit PMK		
Media	Kompas	Reporter	XTD
Date	2025-01-09	Tone	Negative
Page	11	PR Value	
Summary	Ribuan sapi di sejumlah wilayah di Jawa Tengah terjangkit penyakit mulut dan kuku atau PMK Jumlah kasus terbanyak PMK berada di wilayah-wilayah perbatasan terutama yang berbatasan dengan Jawa Timur, seperti Blora, Sragen, dan Wonogiri. <div>- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Tengah mencatat, hingga Selasa (7/1/2025), ada 2.387 sapi yang diduga terjangkiti PMK. Dari jumlah tersebut, 56 sapi di antaranya mati, 20 sapi dipotong, dan 25 sapi sembuh. Adapun 2.286 sapi yang sakit dirawat. Ribuan sapi itu tersebar di 496 desa di 25 kabupaten/kota di Jawa Tengah.</div>		

KESEHATAN HEWAN

Ribuan Sapi di Jateng Terjangkit PMK

SEHARANG, KOMPAS – Ribuan sapi di sejumlah wilayah di Jawa Tengah terjangkit penyakit mulut dan kuku atau PMK. Jumlah kasus terbanyak PMK berada di wilayah-wilayah perbatasan, terutama yang berbatasan dengan Jawa Timur, seperti Blora, Sragen, dan Wonogiri.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jateng mencatat, hingga Selasa (7/1/2025), ada 2.387 sapi yang diduga terjangkiti PMK. Dari jumlah tersebut, 56 sapi di antaranya mati, 20 sapi dipotong, dan 25 sapi sembuh. Adapun 2.286 sapi yang sakit dirawat.

Ribuan sapi itu tersebar di 496 desa di 25 kabupaten/kota di Jateng. Pelaksana Tugas Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Disnakkeswan) Jateng Hariyanta Nugraha mengatakan, daerah dengan sebaran kasus terbanyak mayoritas berada di wilayah perbatasan, terutama dengan Jawa Timur (Jatim).

Blora yang berbatasan dengan kabupaten di wilayah Jatim, seperti Bojonegoro, Ngawi, dan Tuban, mencatatkan jumlah kasus tertinggi, yakni 372 kasus. Di posisi kedua ada Sragen yang berbatasan dengan Ngawi, yaitu 307 kasus. Kemudian, di posisi ketiga adalah Wonogiri dengan 294 kasus. Wonogiri berbatasan dengan Kabupaten Magetan, Ponorogo, dan Pacitan.

“Sebelum PMK merebak di Jateng, di Jatim sudah merebak dahulu. Potensi penyebarannya melalui lalu lintas ternak. Di pasar-pasar hewan di perbatasan itu sapi-sapi tidak hanya dari Jateng, tapi juga dari Jatim. Kalau tidak laku akan digeser ke pasar lain di sekitarnya,” kata Hariyanta, Rabu (8/1).

Tak hanya melalui lalu lintas ternak, muncul kembalinya PMK juga karena masih ada sapi-sapi yang belum divaksin berkala. Oleh karena itu, vaksinasi akan kembali digencarkan bagi hewan ternak berisiko lebih yang rentan terpapar PMK, seperti sapi, kambing, babi, domba, dan kerbau.

“Kami telah mendapat alokasi vaksin sebanyak 8.750 dosis dan sudah kami distribusikan ke beberapa kabupaten/kota. Di samping itu, kami juga sudah melakukan disinfeksi di pasar hewan ataupun kandang-kandang ternak,” ujar Hariyanta.

Tim investigasi yang bertugas meneliti dugaan kasus PMK yang dilaporkan juga sudah bekerja. Tim tersebut juga mengedukasi peternak terkait pencegahan hingga penanganan PMK.

Ketatkan pengawasan

Di Kabupaten Sragen, pemerintah daerah setempat mengedukasi pengawasan di pasar hewan. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Peternakan dan Perikanan Sragen Eka Rini Mumpuni Tibi Lestari mengatakan, peringatan bahaya PMK dan pencegahannya dipasang di pasar-pasar.

Pemkab Sragen juga menyeleksi ternak-ternak yang akan masuk ke area pasar hewan. Hanya ternak yang lolos dalam pemeriksaan kesehatan yang boleh diturunkan di pasar. Ternak yang sakit atau ternak sehat yang berada dalam satu kendaraan dengan ternak sakit dilarang turun.

“Kami sangat khawatir kalau lalu lintas ternak karena awal kasus muncul di Sragen itu karena ada sapi sakit dari luar yang masuk ke salah satu kelompok peternak,” ujar Eka Rini.

Sapi-sapi yang sakit, menurut Eka Rini, diikuti oleh pemerintah. Pemberian vitamin secara rutin juga dilakukan untuk memperkuat daya tahan sapi-sapi tersebut.

Pemkab Sragen juga mendisinfeksi kandang-kandang komunal, mengedukasi peternak tentang pencegahan dan penanganan PMK, serta melakukan vaksinasi sapi-sapi yang sehat. Pada Desember 2024, Pemkab Sragen diberi bantuan 250 dosis vaksin. Seluruhnya telah disuntikkan.

“Kami tadi dapat info kalau besok ada pembagian vaksin dari Pemerintah Provinsi Jateng. Secepatnya akan kami ambil (vaksinya), kemudian kami suntikkan,” ucap Eka Rini.

Waspada

Merebaknya PMK juga menyebabkan para peternak di Kota Semarang waspada. Aziz Muslim (44), peternak asal Gunungpati, melakukan berbagai upaya untuk mencegah sapi-sapinya terpapar PMK. Aziz tak mau sapi-sapinya terpapar PMK seperti yang pernah dialami pada 2022-2023.

Setiap hari saya selalu membersihkan kandang, memberikan laktu dan mulut sapi dengan semprotan jeruk nipis. Di bagian kaki-kaki (sapi), saya semprotkan antibiotik. Selain itu, saya juga memberi sapi-sapi saya vitamin dan jamu supaya semuanya bisa tetap sehat,” tutur Aziz.

Aziz membatasi akses orang luar ke kandang ternaknya. Ia khawatir orang yang datang ke kandang ternaknya membawa virus PMK. Pria yang sudah 25 tahun beternak sapi itu juga tak pernah lagi ke pasar hewan karena takut pulang membawa virus.

Aziz yang memelihara lima sapi jenis limusin, simmental, dan pegon cross itu berpengalaman mengurus 20 sapi yang terpapar PMK. “Kita harus telaten merawat luka-luka yang ada di mulut dan kuku sapi-sapi itu. Karena mulutnya ada luka, biasanya sapi itu tidak mau makan. Itu kita harus sabar, menyapi mereka, kalau kita tidak rajin, menyapi pelan-pelan, bisa bablas (mati) itu sapi-sapi,” ucapnya.

Aziz khawatir merebaknya kembali PMK akan mengganggu perekonomian para peternak. Jika terjangkit PMK, sapi bisa sakit atau mati. Harganya di pasaran juga jatuh. (XCT)

Merebaknya kembali PMK akan mengganggu perekonomian para peternak. Jika terjangkit PMK, sapi bisa sakit atau mati. Harganya di pasaran juga jatuh.



INDONESIA INDICATOR